

**PENGENALAN BAHASA INGGRIS DENGAN *STORY TELLING* MELALUI  
FILM ANIMASI PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK  
FADHILAH AMAL 3 TUNGGUL HITAM PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**LOLA OKTAVIANI  
NIM: 15022028/2015**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

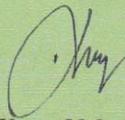
**SKRIPSI**

**Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang.**

Nama : Lola Oktaviani  
Nim/Bp : 15022028/2015  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Desember 2019

Disetujui Oleh



**Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd**  
**NIP. 19770926 200604 2 001**

Ketua Jurusan



**Dr. Delfi Eliza, M. Pd**  
**NIP. 19651030 198903 2 001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui  
Film Animasi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak  
Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang.

Nama : Lola Oktaviani

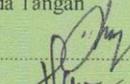
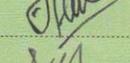
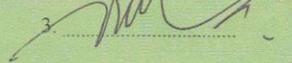
NIM/TM : 15022028/2015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Desember 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing	: Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	1. 
2. Penguji I	: Dr. Farida Mayar, M.Pd	2. 
3. Penguji II	: Dr. Dadan Suryana, M. Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Lola Oktaviani  
Nim : 15022028/2015  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 02 Desember 2019

Yang menyatakan



Lola Oktaviani

## ABSTRAK

Lola Oktaviani. 2019. Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latarbelakangi masalah yang ditemukan di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam. Adapun masalah yang ditemukan yaitu dalam kemampuan perkembangan bahasa anak pada kosakata Bahasa Inggris anak belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat pada saat anak dalam melakukan proses pembelajaran, dan juga media yang digunakan kurang bervariasi sehingga perkembangan bahasa anak tidak berkembang secara optimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Bahasa Inggris anak dengan *Story Telling* melalui Film Animasi pada perkembangan bahasa anak di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh murid TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang, yang berjumlah 43 anak. Teknik pengambilan sampelnya *Cluster Sampling*, yaitu kelas B1 (kelas kontrol) dan B3 (kelas eksperimen) yang masing-masing kelasnya berjumlah 15 orang. Adapun teknik pengumpulan data digunakan tes perbuatan guru, yang berupa pernyataan sebanyak 4 butir item pernyataan serta alat pengumpulan data digunakan lembar pernyataan yang berbentuk kisi-kisi instrumen. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Pada hasil *Pre-test* kemampuan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *Pre-test* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 11,73 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 11,27. Sedangkan, untuk hasil *Post-test* kemampuan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *Post-test* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen *Post-test* sebesar 13,13, hasil ini berbeda dengan hasil *Post-test* pada kelas kontrol sebesar 11,60. Hal ini menunjukkan tingginya nilai rata-rata pada *Post-test* di kelas eksperimen.

Untuk uji paired sampel *t-test* pada kelas eksperimen nilai *Pre-test* dan *Post-test* dengan nilai korelasi sebesar 0,839 dengan tingkat signifikan sebesar 0,065. Tingkat pengaruh *Pre-test* pada kelas eksperimen dengan *Post-test* eksperimen dapat dilihat pada hasil nilai signifikansi yang ditunjukkan pada hasil output paired sample test sebesar 0,005, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara hasil *Pre-test* dengan *Post-test* pada kelas eksperimen. Sementara itu, untuk uji paired sampel *t-test* pada kelas kontrol, diperoleh hasil nilai korelasi antara hasil *Pre-test* kelas kontrol dengan hasil *Post-test* kelas kontrol dengan nilai korelasi sebesar 0,839 dengan tingkat signifikan sebesar 0,065. Tingkat pengaruh *Pre-test* pada kelas kontrol dengan *Post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada hasil nilai signifikansi yang ditunjukkan pada hasil output paired sample test sebesar 0,042, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara hasil *Pre-test* dengan *Post-test* pada kelas kontrol.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang”. Serta shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghadirkan persaudaraan antara umat Islam sedunia. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Disadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd, selaku dosen penguji I yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti serta telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dadan Suryana, M. Pd, selaku dosen penguji II peneliti yang telah memberikan saran dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd, selaku ketua jurusan dan Bapak/Ibu dosen serta Staff PG-PAUD atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada

penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Kepala sekolah Ance Silvia beserta majelis guru Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang yang telah memberi kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak-anak Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam melakukan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga tercinta yang terutama ibu, bapak, kakak dan adik serta keluarga besar yang sangat aku cintai yang telah memberi semangat dan doa serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada yang istimewa bapak Firdaus Champay dan kakak Roza, seterusnya teman-teman (Windo, Fitri, Dyah, Gito) yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman PG PAUD angkatan 2015 atas kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat hendaknya bagi pembaca semua dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Asumsi Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
B. Penelitian Relevan .....	30
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Instrumen dan Pengembangan .....	37
1. Kisi-kisi Instrumen .....	38
2. Teknik Penilaian .....	44
3. Analisis Instrumen .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	85
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>88</b>
A. Simpulan .....	88
B. Implikasi .....	88
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>96</b>

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka konseptual.....	32

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Relevan.....	30
Tabel 2. Rancangan Penelitian.....	35
Tabel 3. Populasi Penelitian.....	36
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	37
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Bahasa Inggris Anak.....	39
Tabel 6. Instrumen Pernyataan.....	40
Tabel 7. Rubrik Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Anak.....	43
Tabel 8. Kriteria Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Anak.....	45
Tabel 9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Bartleet</i> .....	51
Tabel 10. Analisis Deskriptif Data Hasil <i>Pre-test</i> (Kemampuan Awal)Pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story</i> <i>Telling</i> melalui Film Animasi pada anak di kelas eksperimen.....	55
Tabel 11. Analisis Deskriptif Data Hasil <i>Pre-test</i> (Kemampuan Awal) Kemampuan Pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> melalui Boneka Tangan di Kelas Kontrol.....	57
Tabel 12. Analisis Deskriptif Data Hasil <i>Post-test</i> pada Kemampuan Pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> di Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 13. Analisis Deskriptif Data Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> melalui Boneka Tangan di Kelas Kontrol.....	61
Tabel 14. Hasil Uji Validitas Data Kelas Eksperimen <i>Pre-test</i> .....	69
Tabel 15. Hasil Uji Validitas Data Kelas Eksperimen <i>Post-test</i> .....	69
Tabel 16. Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol <i>Pre-test</i> .....	70
Tabel 17. Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol <i>Post-test</i> .....	70
Tabel 18. Hasil Uji reliabilitas data eksperimen <i>Pre-test</i> .....	72
Tabel 19. Hasil Uji reliabilitas data eksperimen <i>Post-test</i> .....	73
Tabel 20. Hasil Uji Reliabilitas Data Kontrol <i>Pre-test</i> .....	73
Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas Data Kontrol <i>Post-test</i> .....	74
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	76
Tabel 24. Hasil Uji Homogenitas Kelas <i>Pre-test</i> Eksperimen dan Kontrol.....	77
Tabel 25. Hasil Uji Homogenitas Kelas <i>Post-test</i> Eksperimen dan Kontrol.....	78
Tabel 26. Hasil Uji Homogenitas Kelas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 27. Hasil Uji Paired Samples <i>Correlations</i> Kelas Eksperimen.....	80
Tabel 28. Hasil Uji Paired Samples Test Kelas Eksperimen.....	81
Tabel 29. Hasil Uji Paired Samples Statistics Kelas Kontrol.....	82
Tabel 30. Hasil Uji Paired Samples <i>Correlations</i> Kelas Kontrol.....	83
Tabel 31. Hasil Uji Paired Samples Test Kelas Kontrol.....	84

## DAFTAR DIAGRAM

	<b>Halaman</b>
Diagram 1. Perbandingan Data Hasil <i>Pre-test</i> Eksperimen dengan <i>Post-test</i> Eksperimen Pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> Melalui film animasi Pada Anak Usia Dini.....	62
Diagram 2. Perbandingan data hasil <i>Pre-test</i> Kelas kontrol dengan <i>Post-test</i> kelas kontrol pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> melalui boneka tangan pada anak.....	64
Diagram 3. Perbandingan data hasil <i>Pre-test</i> Kelas kontrol dengan <i>Pre-test</i> kelas kontrol pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> melalui film animasi dan boneka tangan pada Anak.....	65
Diagram 4. Perbandingan data hasil <i>Post-test</i> Kelas kontrol dengan <i>Post-test</i> kelas kontrol pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> melalui film animasi dan boneka tangan pada anak.....	76

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Dokumentasi validasi data di Taman Kanak-kanak PAUD Tunas Bangsa Padang</b>	
Gambar 1. Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan .....	143
Gambar 2. Peneliti menjelaskan aturan dari kegiatan yang dilakukan .....	143
Gambar 3. Anak memperhatikan video film animasi <i>Story Telling</i> .....	144
Gambar 4. Anak mengucapkan secara bersama nama buah-buahan yang disebutkan peneliti .....	144
Gambar 5. Anak-anak dengan semangatnya kedepan untuk melakukan kegiatan.....	145
Gambar 6. Peneliti meminta anak satu persatu maju kedepan untuk mengucapkan, mengartikan, menunjukkan dan membedakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan .....	145
Gambar 7. Peneliti memberi semangat kepada anak dengan bertepuk semangat serta mengakhiri kegiatan.....	146
<b>Dokumentasi penelitian kelas eksperimen (B2) di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang</b>	
Gambar 8. Peneliti bercakap-cakap dengan anak sebelum melakukan kegiatan .	168
Gambar 9. Peneliti menjelaskan aturan dari kegiatan yang dilakukan pada pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> melalui Film Animasi.....	168
Gambar 10. Anak memperhatikan video film animasi <i>Story Telling</i> .....	169
Gambar 11. Anak-anak mengucapkan Bahasa Inggris tentang Buah-buahan Bersama-sama dibimbing oleh peneliti .....	170
Gambar 12. Anak dengan semangatnya kedepan untuk melakukan kegiatan .....	171
Gambar 13. Peneliti meminta anak satu persatu untuk mengucapkan, mengartikan, menunjukkan dan membedakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> melalui Film Animasi .....	172
Gambar 14. Peneliti dan anak melakukan kegiatan tepuk semangat pada akhir pembelajaran, serta menanyakan perasaan anak .....	174
<b>Dokumentasi penelitian kelas kontrol (B1) di PAUD Tunas Bangsa Padang</b>	
Gambar 15. Guru bercakap-cakap dengan anak sebelum melakukan kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> melalui boneka tangan .....	174
Gambar 16. Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> melalui boneka tangan.....	175
Gambar 17. Guru melakukan kegiatan <i>Story Telling</i> dengan menggunakan boneka tangan di depan anak-anak.....	176

Gambar 18. Anak-anak mengucapkan Bahasa Inggris Buah-buahan sesuai dengan gambar yang diperlihatkan guru dibimbing oleh guru..... 177

Gambar 19. Guru meminta anak satu persatu untuk maju kedepan dengan mengucapkan, mengartikan, menunjukkan, dan membedakan tentang buah-buahan pada kegiatan yang dilakukan ..... 178

Gambar 20. Guru mengakhiri pembelajaran dan menanyakan perasaan anak .... 178

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Eksperimen (RPPH).....	96
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Kontrol (RPPH).....	115
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Bahasa Inggris Anak.....	134
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan.....	136
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Anak.....	137
Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validasi di PAUD Tunas Bangsa.....	139
Lampiran 7. Table Perhitungan mencari Correlations Validasi dengan SPSS versi 16.....	140
Lampiran 8. Table Perhitungan mencari Reliability Validasi dengan SPSS versi 16.....	141
Lampiran 9. Tabel Perhitungan mencari Frekuensi Validasi dengan SPSS versi 16.....	142
Lampiran 10. Dokumentasi Validasi Di Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Bangsa Padang.....	143
Lampiran 11. Tabel Analisis Item Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	147
Lampiran 12. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian Kelas Eksperimen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	148
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	150
Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas Data Eksperimen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	152
Lampiran 15. Hasil Paired Sample T-test Eksperimen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	154
Lampiran 16. Tabel Analisis Item Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	155
Lampiran 17. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian Kelas Kontrol <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	156
Lampiran 18. Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	158
Lampiran 19. Hasil Uji Reliabilitas Data Kelas Kontrol <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	160
Lampiran 20. Hasil Paired Sample T-test Kelas Kontrol <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	162
Lampiran 21. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	163
Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	164

Lampiran 23. Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	163
Lampiran 24. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	166
Lampiran 25. Tabel Harga Kritik Product Moment.....	167
Lampiran 26. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	168
Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol.....	174

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan dapat dilakukan mulai sejak usia dini karena pada usia ini anak berada pada masa keemasan yang mana pada masa ini perkembangan anak berkembang secara pesat. (Arinoviani, Pudjawan, & Antara, 2016) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh cerdas sesuai dengan potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan Permendikbud No 146 (2014: 3) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir

sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Penyelenggaraan PAUD dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Sedangkan Penyelenggaraan Pendidikan bagi anak usia dini nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani dipendidikan formal. Namun demikian pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bertujuan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian bagi anak-anak usia dini (Ariyanti, 2016)

(Rozalena & Kristiawan, 2017) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional. Anak Usia Dini sering disebut dengan *The Golden Age* (usia emas). *Golden Age* merupakan suatu masa keemasan anak usia dini antara 0-6 tahun, dengan usia ini dimana anak harus diberikan pendidikan, stimulus dari berbagai pihak yang dan lingkungannya untuk melalui tahapan-tahapan perkembangan dan pertumbuhan kecerdasan otak anak. dengan memberikan stimulus dan rangsangan kepada anak dapat meningkatkan kecerdasan anak sehingga aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD sangat penting bagi anak usia dini karena dapat menentukan perkembangan anak selanjutnya yang

merupakan pondasi dasar dalam menentukan karakter anak serta membentuk kepribadian anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu pemberian upaya dalam menstimulasikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wahana bermain dan belajar bagi anak, disini anak dapat mengeksplor berbagai pengetahuan baru karena adanya pemberian stimulasi dan pengawasan dalam perkembangan anak usia dini serta tahap perkembangannya. Pembelajaran pada anak usia dini memiliki prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, disanalah anak dapat diberikan ilmu pengetahuan sehingga anak tidak mudah untuk merasa bosan. Itulah prinsip Pendidikan Anak Usia Dini yang harus diterapkan dan diperhatikan oleh seorang lembaga Pendidikan Anak Usia Dini agar anak dapat berkembang secara efektif dan efisien.

Menurut (Anita, 2015) bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sara penting dalam kehidupan anak. Dengan bahasa anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasa anak. dengan adanya bahasa anak dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Selain Bahasa Nasional yang dikenalkan kepada anak Bahasa Internasional (Bahasa Inggris) penting untuk dikenalkan kepada anak usia dini.

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang di seluruh dunia (Arumsari, Arifin, & Rusnalasari, 2017) Bahasa Inggris dapat diterapkan dengan lisan dan tulisan, Bahasa Inggris pun telah digunakan sebagai bahasa komunikasi sejak usia dini. Sehingga Bahasa Inggris mulai diperkenalkan dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Sedangkan menurut (Cahaya & Khotimah, 2018) menyatakan bahwa Bahasa Inggris juga termasuk dalam pendidikan bahasa yang harus diberikan pada Anak Usia Dini karena Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional yang dikembangkan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun tujuan memperkenalkan Bahasa Inggris pada Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan kompetensi komunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*Language Accompanying Action*) sehingga anak memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris pada masa era globalisasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini sangat penting dilakukan karena Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional yang digunakan dalam berkomunikasi di era globalisasi baik dengan orang asing maupun dengan teman sebayanya, sehingga pengenalan Bahasa Inggris mulai di kenalkan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sehingga anak dapat menguasai Bahasa Inggris secara optimal. Dalam pengenalan Bahasa Inggris seorang pendidik bisa menggunakan metode *Story Telling* agar anak tidak merasa bosan dan pembelajaran lebih menarik.

*Story Telling* (bercerita) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain bisa berupa alat peraga maupun tidak dan cara penyampaikannya dengan menarik (Arinoviani et al., 2016). Bercerita dapat mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak dengan kosakata yang sederhana. *Story Telling* yang diterapkan kepada anak dalam pembelajaran agar anak bisa menerima dengan baik dalam mengenalkan Bahasa Inggris. (Rabbianty, 2015) menyatakan bahwa metode *Story Telling* adalah salah satu metode yang cukup efektif untuk mengajarkan kosakata baru dan menyelipkan pesan-pesan moral yang baik kepada anak didik. Sehingga metode ini sering digunakan tidak hanya pada saat pengenalan Bahasa Inggris namun disela-sela pembelajaran yang lain. Melalui *Story Telling* anak dapat berpartisipasi dengan teman sebayanya dalam kelas, *Story Telling* ini yang diwujudkan dapat menjadi wadah bagi anak untuk sosialisasi literasi efektif dan bernilai estetika anak-anak (Cekaite & Björk-Willén, 2018).

Sejalan dengan pendapat itu (Yohana, Pratiwi, & Susanti, 2019) menjelaskan bahwa *Story Telling* ( Bercerita) merupakan sebuah keterampilan serta memberikan informasi yang tepat menguasai pendengar dan untuk perilaku menarik. Cerita yang menarik akan dapat di pahami anak dan pesan dalam cerita tersampaikan. Sehingga mengembangkan kemampuan berpikir karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian, dan juga dapat berekspresi dalam pengenalan Bahasa Inggris tersebut. *Story Telling* (bercerita) memiliki persiapan yang baik dalam pengenalan Bahasa Inggris kepada anak usia dini, bisa di lakukan dengan menggunakan media secara langsung kepada anak.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang pengenalan Bahasa Inggris yang dilakukan hanya dengan biasa saja seperti dalam memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris menggunakan media yang biasa saja pada anak usia dini, serta pengenalan Bahasa Inggris pada anak hanya kalimat yang sering diucapkan sehingga anak merasa bosan dan tidak ada daya ketertarikannya. Dalam pengenalan Bahasa Inggris pendidik tidak memperhatikan bacaan dan perkataan yang disampaikan oleh anak dalam Bahasa Inggris, sehingga penyampaiannya benar atau salah diucapkan anak. Seharusnya dalam pengenalan Bahasa Inggris bisa dilakukan kepada anak dengan *Story Telling* (bercerita) melalui film animasi, karena dengan bercerita dengan menggunakan film animasi anak dapat merespon dengan baik, dan juga pengenalan Bahasa Inggris lebih menarik dilakukan kepada anak usia dini. Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui film animasi dapat dilakukan dengan menampilkan film animasi di hadapan anak-anak, dan juga dapat dilakukan dengan menggunakan media yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi pada Anak Usia Dini”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman anak dalam berbicara Bahasa Inggris anak.
2. Dalam mengenalkan Bahasa Inggris media yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Dalam pengenalan Bahasa Inggris anak merasa bosan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “kurangnya variasi guru dalam pengenalan Bahasa Inggris anak di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Bagaimanakah Pengaruh *Story Telling* melalui film animasi terhadap pengenalan Bahasa Inggris pada anak di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang?”.

## **E. Asumsi Penelitian**

1. *Story Telling* membantu anak menambah kosakata dalam Bahasa Inggris
2. Anak menjadi senang dan tertarik untuk belajar Bahasa Inggris.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh, penggunaan *Story Telling* melalui film animasi terhadap pengenalan Bahasa Inggris pada anak di TK Fadhilah amal 3 Tunggul Hitam Padang.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang perkembangan bahasa anak terutama dalam memberikan informasi tentang upaya terhadap pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui film animasi pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

Memberikan pengalaman dan wawancara baru pada anak dalam pengenalan Bahasa Inggris anak.

#### b. Bagi Guru

Bagi guru dapat mengetahui perkembangan bahasa anak dengan Bahasa Inggris yang menggunakan *Story Telling* melalui film animasi sehingga dapat menerapkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak tersebut.

#### c. Bagi mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak, khususnya dengan menggunakan *Story Telling*.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hakikat Anak Usia 4-6 Tahun**

Untuk mendukung pembuatan proposal penelitian ini maka perlu dikemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan proposal penelitian ini, berikut yang akan di bahas pada kajian pustaka antar lain; (1) Hakekat anak usia 4-6 Tahun; (2) Konsep Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun; (3) Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun; (4) Perkembangan Bahasa Pada Anak; (5) Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak ; (6) Konsep *Story Telling* Pada Anak; (7) Media Film Animasi.

##### **a) Pengertian Anak Usia 4-6 Tahun**

(Mulyasa, 2012: 16), anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa. Sehingga kecerdasan anak dapat di beri stimulasi yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangannya.

(Suryana, 2013: 3), anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menempati tahap perkembangan selanjutnya, dimana pada

masa ini berbagai periode penting yang terjadi dalam kehidupan anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda. Hal tersebut mendorong orang tua untuk memahami perkembangan dan pertumbuhan anak dalam menstimulasi secara optimal dan maksimal dalam perkembangan yang terjadi pada anak. (Suryana, 2013: 28) menyatakan bahwa anak usia dini menurut NAEYC merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah “sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-8 tahun” (Yulsofriend, 2013: 1)

Menurut Bacharuddin Musthafa dalam (Susanto, 2017: 1) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*Infancy* atau *Babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*Early Childhood*), berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*Late Childhood*), berusia 6-12 tahun. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Anak adalah sosok individu yang memiliki

potensi yang berbeda satu sama lainnya. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak sampai periode akhir perkembangannya, serta perlakuan yang diberikan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

#### **b) Karakteristik Anak Usia 4-6 Tahun**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada periode keemasan (*Golden Age*), sehingga proses tumbuh kembang terjadi sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan anak. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut : ‘(1) Anak Bersifat Egosentris; (2) Anak memiliki rasa ingin tahu; (3) Anak bersifat unik; (4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; (5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek’ (Suryana, 2013: 32). Pada rentang konsentrasi anak usia 5 tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat membutuhkan perkembangan masa selanjutnya.

(Susanto, 2017: 5) menjelaskan karakteristik anak usia 4-6 tahun yang berkaitan dengan perkembangan fisik yaitu anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dalam pengembangan otot-otot kecil maupun besar, dalam perkembangan bahasa anak juga semakin baik karena anak mampu memahami orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, sedangkan dalam perkembangan kognitif (daya fikir) sangat pesat, hal ini

ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak luar biasa terhadap lingkungan sekitar karena seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.

Sedangkan menurut Maxim dalam (Asmawati, 2014) berpendapat bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini salah satunya adalah perkembangan bahasa, yaitu ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Pada dasarnya perkembangan anak usia dini membutuhkan pengawasan dari orang tua agar anak memiliki sifat dan mental yang baik, karena pada hakikatnya orang tua agar anak memiliki sifat dan mental yang baik, karena pada hakikatnya orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua harus bisa menjadi model yang baik bagi anak agar anak bisa menjadi orang yang berakhlak baik.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki daya konsentrasi yang pendek, berpikir yang kongkrit, dan suka bermain.

## 2. Konsep Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun

### a) Pengertian Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun

Pendidikan Anak Usia Dini Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013:

**“Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Susanto, 2017: 16). Dengan adanya PAUD anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.

Menurut (Ulfah & Suyadi, 2015: 17) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan

seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. (Hasyim, 2015)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu jasmani maupun rohani, untuk memasuki pendidikan yang selanjutnya. Pendapat lain tentang definisi pendidikan anak usia dini diungkapkan oleh (Madyawati, 2016: 2) yaitu jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar dengan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, serta pendidikan tersebut diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Sedangkan menurut (Suryana, 2016) anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun, dan tujuan dari pendidikan taman kanak-kanak ini adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya memasuki pendidikan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan awal yang ditujukan kepada anak usia lahir sampai enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak

yang sesuai dengan tahapnya, sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

#### **b) Tujuan Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun**

Keberhasilan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. (Suyadi, 2014: 24) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan yang dilaluinya, terutama pendidikan anak usia dini. Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah “Memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Sedangkan menurut (Susanto, 2017: 23) tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Secara khusus tujuan dalam pendidikan anak usia dini adalah:

1. Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
2. Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
3. Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.

4. Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
5. Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.
6. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah.
7. Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi.
8. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Setiap anak di lahirkan dengan potensi yang berbeda-beda dan terjadi karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh dari lingkungan anak. Anak belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal di dunia ini. Oleh karena itu, anak perlu diberi bimbingan agar anak mampu memahami keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup di masyarakat sehingga anak berguna bagi bangsa dan negara. Bersamaan dengan pendapat tersebut (Aryani, 2015) menyatakan bahwa dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*The Whole Child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Karena anak di pandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini agar anak dapat memiliki nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya untuk pemberian rangsangan atau stimulasi terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan dan berani bersaing, serta tampil dalam lingkungan anak.

### **3. Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun**

Setiap manusia pasti mengalami perubahan sesuai dengan periode perkembangannya. Menurut (Suryana, 2013: 38) Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati”. Setiap perkembangan memiliki karakteristik yang akan dicapai. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Susanto, 2014: 21) menyatakan bahwa perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu yang tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit. Sedangkan menurut (Martani, 2012) menyatakan bahwa anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Salah satu lingkungan yang berperan adalah orang tua. Orang tua berharap Taman Kanak-kanak (TK) anak mendapatkan stimulasi yang memadai bagi perkembangan anak.

Melalui belajar anak akan berkembang dan mampu mempelajari hal-hal yang baru. perkembangan akan dicapai dengan adanya proses belajar, sehingga

anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru yang di alami oleh anak, karena perkembangan anak bisa berjalan dengan optimal. Perkembangan satu ranah berpengaruh dan dipengaruhi oleh perkembangan dalam ranah-ranah yang lain. Perkembangan dalam satu ranah dapat membatasi atau mendukung perkembangan lainnya, sebagai contoh, keterampilan intelektual akan mempengaruhi keterampilan bahasa anak, begitu pula keterampilan bahasa dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak (Suryana, 2013: 34).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, yaitu aspek perkembangan moral dan nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan seni. Pada aspek-aspek perkembangan tersebut dapat di lakukan dengan pemberian stimulasi dan rangsangan kepada anak sehingga aspek perkembangan anak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **4. Perkembangan Bahasa Pada anak**

Anak perlu untuk mengembangkan bahasa sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan perasaan, dengan adanya bahasa dapat melakukan perbedaan pikiran dan perasaan orang lain (Evanofiana, Mahyuddin, & Izzati, 2019).

(Jahja, 2012: 53) Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah anugerah dari Allah SWT yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Sedangkan menurut (Desmita, 2011: 54) Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis. Kemampuan bahasa anak berbeda-beda, sebagian anak yang dapat berbicara dengan lancar, singkat jelas, dan juga ada pula anak yang gagap dalam berbicara, berbelit dan tidak jelas.

Perkembangan bahasa juga seiring dengan perkembangan kognitif dan saling melengkapi satu sama lainnya. Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh perkembangan sistem respirasi, perkembangan sistem artikulasi dan resonansi pada mulut dan rongga hidung serta perkembangan fungsi pendengaran pada anak (Sefrina, 2013: 20). Sedangkan menurut (Santrock, 2012: 187) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik yang ucapkan, ditulis, atau diisyaratkan yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata dalam komunitas serta ketentuan-ketentuan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kita membutuhkan bahasa untuk bercakap dengan orang lain, membaca, dan menulis.

Pada aspek perkembangan bahasa kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik. (Madyawati, 2016: 54) adapun tahapan perkembangan bahasa pada anak yaitu: a) **Tahap perkembangan artikulasi**, pada tahap perkembangan artikulasi dilalui bayi antara sejak lahir sampai kira-kira berusia 14 bulan. Karena bayi menjelang usia satu tahun, bayi dimanapun sudah mampu menghasilkan bunyi-bunyi vokal “aaa”, “eee”, atau “uuu” yang bermaksud untuk menyatakan perasaan tertentu; b) **Tahap perkembangan kata dan kalimat**, kemampuan bervokabel dilanjutkan dengan kemampuan mengucapkan kata, lalu mengucapkan kalimat sederhana, dan kalimat yang lebih sempurna, yaitu: 1. Kata pertama, Menurut Francescato (dalam (Madyawati, 2016: 56) menyatakan belajar mengucapkan kata sebagai suatu keseluruhan, tanpa memikirkan fonem kata-kata itu secara satu per satu; 2. Kalimat satu kata, kalimat satu kata yang lazim disebut ucapan *holofrasis* oleh banyak pakar dapat dianggap bukan sebagai kalimat, karena maknanya sukar diprediksikan. Kalimat bagi mereka dalam pemerolehan sintaksis baru dimulai kalau anak telah dapat menggabungkan dua buah kata, hal ini terjadi anak berusia lebih kurang dua tahun; 3. Kalimat dua kata adalah kalimat yang terdiri dari dua buah kata, sebagai lanjutan dari kalimat satu kata. Dalam menggabungkan kata, anak mengikuti urutan kata yang terdapat pada bahasa orang dewasa. Sebelum usia dua tahun anak rata-rata sudah dapat menyusun kalimat empat kata yakni dengan

cara perluasan, meskipun kalimat- kalimat dua kata masih mendominasi dalam bicaranya.

Sementara menurut (Susanto, 2014: 74) Bahasa merupakan alat untuk berpikir, yang merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Dengan bahasa anak dapat mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Bahasa memiliki keterampilan penting pada rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah, sehingga kita memahami pikiran dan perasaan orang lain. Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Sedangkan *socialized speech*, yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, tahapan bahasa yang dilalui oleh anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

## **5. Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak**

Anak usia dini yang sedang berada pada periode keemasan (*Golden Age*) sekaligus masa kritis dalam kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Periode ini merupakan masa yang sangat berharga bagi anak untuk mengenali berbagai fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan anak. Alasan dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada anak

usia dini adalah sebagai berikut: a) Pada periode ini perkembangan linguistik anak sedang dalam tahap yang sangat baik untuk digunakan sebagai dasar dalam perkembangan linguistik selanjutnya; b) Sebuah permulaan yang dilakukan lebih awal menyediakan waktu belajar yang lebih maksimal bagi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, semakin cepat memulai maka semakin banyak waktu untuk belajar; c) Anak yang belajar bahasa asing pertamanya di pra-sekolah atau tingkat sekolah dasar memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mempelajari bahasa asing kedua disekolah menengah; d) Belajar bahasa asing di usia dini merangsang kemampuan anak untuk menggunakan bahasa ibunya dengan lebih baik (Stakonava dan Tolsikhina, 2014 dalam Tyaningsih, 2016).

(Nurhadi, 2012) dalam pengenalan Bahasa Inggris harus kita sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, ada beberapa ruang lingkup (*Scope*) yang dapat kita berikan kepada anak usia dini yaitu: a) *Names of colours* ( Nama-nama Warna); b) *Numbers up to ten* ( Angka satu sampai sepuluh); c) *Family* ( Keluarga); d) *Animal* ( Binatang); e) *Fruits and vegetable* ( Buah-buahan dan Sayur-sayuran); f) *Part of the body* ( Anggota tubuh); g) *I am/ You are*; g) *I like/ I don't like*; h) *Simple classroom commands : stand up, sit down open your books etc.*

Sejalan dengan pendapat di atas (Syafei, 2016: 48) mengungkapkan “....*Should be able to tell one a rather connected story about a picture, seeing relationships....*” Maksudnya adalah salah satu kemampuan bahasa anak usia 6 tahun dalam perkembangan anak adalah anak bisa menceritakan suatu cerita yang berhubungan dengan sebuah gambar. Dengan menggunakan gambar anak dapat

bercerita dengan imajinasi anak sehingga perkembangan anak bisa berjalan dengan optimal. Diseluruh dunia banyak anak berbicara lebih dari satu bahasa sehingga memiliki efek positif terhadap perkembangan kognitif anak.

Adapun kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama (*the first foreign language*). Penguasaan Bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi saat ini. Karena bagaimanapun kita berinteraksi secara global, serta berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional (Samad & Tidore, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan Bahasa Inggris anak adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepada orang lain dengan alat peraga langsung yang berisikan pesan dengan tujuan untuk pengembangan pengenalan Bahasa Inggris anak usia dini, dengan mempertimbangkan metode yang digunakan agar anak senang dan merasa tidak terbebani dalam penggunaan kosa kata pada Bahasa Inggris anak.

## **6. Konsep *Story Telling* (Bercerita) pada Anak**

*Story Telling* adalah bercerita atau mendongeng yang merupakan salah satu metode dan teknik dalam pengenalan Bahasa Inggris dan sangat di sukai oleh anak-anak, bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan film animasi yang menarik untuk anak. sejalan dengan pendapat (Eliza, 2017: 155) menyatakan bahwa cerita anak-anak merupakan satu wujud cipta sastra yang banyak diterbitkan sebagai bahan

untuk anak-anak dalam bercerita. Cerita dapat menjadi penyampaian dalam pesan-pesan pendidikan untuk anak sehingga cerita memiliki fungsi sebagai bahan untuk mengembangkan apresiasi terhadap nilai-nilai.

Shelley Vernon's dalam (Syafei, 2016: 7) menyatakan bahwa dalam mengajarkan Bahasa Inggris anak yang dapat diperhatikan salah satunya adalah *"...Children love being read stories, and most of the vocabulary for a story can be pre-learnt through games before the story is read. Telling a story in a foreign language is one of the simplest and richest sources of input for children as long as there are lots of colorful pictures the children can look at while listening..."* dimana maknanya adalah anak-anak suka dalam membaca cerita, dan sebagian besar kosakata untuk sebuah cerita dapat dipelajari sebelumnya melalui permainan sebelum cerita itu dibaca. Bercerita dalam bahasa asing adalah salah satu sumber masukan atau input yang paling sederhana dan terkaya untuk anak-anak selama ada banyak warna yang bisa dilihat anak-anak saat mendengarkan.

(Samad & Tidore, 2015: 53) menyatakan bahwa dalam memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membaca cerita pendek berbahasa Inggris. Dengan membaca kalimat dengan menggunakan Bahasa Inggris sederhana yang mudah dipahami akan sangat membantu anak dalam memahami cerita berbahasa Inggris tersebut. Langkah-langkah penerapan belajar Bahasa Inggris dengan bercerita adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan media, alat peraga yang diperlukan dalam memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak terlebih dahulu.

- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan membuat anak penasaran dengan cerita yang akan dibacakan.
- c. Sebelum bercerita, buat perjanjian dengan anak, sehingga tidak ada anak yang bertanya sebelum cerita itu selesai dibacakan. Ketika ada anak bertanya harap ditunda dulu
- d. Selanjutnya bacakan cerita dengan penuh semangat dan semenarik mungkin setelah selesai membacakan cerita mintalah anak untuk mengulangi apa yang kita ceritakan lalu anak dipersilahkan untuk bertanya tentang cerita tersebut.

(Muryanti & Herman, 2017: 147) menyatakan bahwa dalam bercerita kepada anak, cerita puzzle bisa menjadi bantuan untuk perancah berpikir kritis anak. Guru dapat memberikan anak-anak contoh arahan awal sedangkan sisanya dan akhir cerita diatur oleh anak-anak sebagai pengatur cerita yang aktif dan pendongeng. Cerita puzzle memberikan anak usia dini berpikir kreatif. Teka-teki cerita dalam puzzle dapat membantu anak-anak untuk berpikir kreatif dan menganalisis situasi dan masalah di beberapa arah alternatif. Sementara itu, (Septiana, 2018: 129) menyatakan *Story Telling* berarti mengekspresikan pengalaman, emosi dan ide dalam bentuk yang berbeda, *Story Telling* dapat membuat anak lebih peka terhadap sejarah, anak dapat mengalami sesuatu dengan mendengarkan, merasakan hal yang sama, anak memiliki kemampuan membayangkan atau berimajinasi, anak dapat mendengarkan dan memahami karakter serta dapat memberi anak sebuah bentuk dan bayangan, rangkaian

pengetahuan dan struktur cerita. Dengan bercerita aspek perkembangan anak lainnya juga dapat berkembang seperti aspek perkembangan kognitif anak dalam berimajinasi maupun membayangkan apa yang diceritakan.

Sejalan dengan itu, (Dinasari, 2018: 103) menyatakan bahwa *Story Telling* cara untuk berinteraksi dalam aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Ketika bercerita seseorang akan mengeluarkan kata-kata dan ucapan secara lisan sehingga dapat di mengerti oleh pendengar. *Story Telling* dapat memberikan dampak pada perkembangan anak seperti dalam pengenalan nilai-nilai moral, meningkatkan kemampuan menyimak, dalam pengenalan bahasa asing dengan bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang mengandung nilai-nilai moral anak.

Disimpulkan bahwa *Story Telling* sangat penting digunakan dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak. *Story Telling* adalah bercerita yang merupakan salah satu metode dan teknik yang dapat memperkenalkan bahasa asing kepada anak, karena dengan menggunakan *Story Telling* aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Bercerita juga menggunakan alat peraga yang menarik untuk anak agar anak senang dalam cerita yang di ceritakan dan juga mengandung makna bagi anak.

## **7. Media Film Animasi**

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak usia 4-6 tahun adalah dengan media film animasi yang digunakan untuk *Story Telling*.

Anak di atas 3 tahun sangat senang melihat film animasi. Menurut (Syafrudin & Pujiyono, 2013) menjelaskan film animasi merupakan suatu tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak pada usianya. Dari penayangan film animasi adapun manfaat yang diperoleh pada anak yaitu mengembangkan imajinasi yang baik dan dibutuhkan oleh anak pada tahap perkembangannya. Imajinasi anak bisa diperoleh dari film animasi yang ditonton anak, baik berupa film animasi tentang binatang, buah-buahan dan tanaman.

Sejalan pendapat di atas, (Wulandari, 2018) menyatakan bahwa animasi tidak hanya berpengaruh terhadap imajinasi anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan motorik anak. Dalam film animasi tidak akan bermakna tanpa adanya karakter yang ditonjolkan. Karakter merupakan suatu hal yang memberikan kesan (*impression*) dan juga suatu bentuk kepribadian yang dibuat untuk audiensnya dan akan membentuk *mindset* tertentu pada siapa saja yang melihat film animasi tersebut. Meskipun pada animasi tersebut karakter berperan penting namun jalan cerita (*Story*) juga harus dikembangkan.

Perbendaharaan kata dapat kita ajarkan dengan menjelaskan ciri-ciri binatang, buah, atau tanaman. Anak juga dapat belajar merangkai kata dari gambar-gambar yang dipotong dari majalah/surat kabar yang dilaminating. Tujuan dari film animasi ini adalah menstimulasikan anak terhadap pemahaman dalam kata, dan juga untuk melatih penglihatan dan pendengaran anak dengan berupa suara dan gambar (Triharso, 2013).

Menurut (Purwaningsih, 2015: 4) beberapa cara film animasi mempengaruhi anak menurut Hurlock (1990) adalah sebagai berikut:

- a. Film yang menyenangkan bagi anak yaitu film yang membawa anak ke dunia manusia dan hewan yang baru melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan anak.
- b. Anak menemukan kegembiraan yang tidak diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Gagasan yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain diperoleh melalui film animasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti terinspirasi dengan film animasi, akan tetapi peneliti memodifikasi film animasi ini dengan menggunakan Bahasa Inggris, sehingga anak juga dapat mengenal kosakata dari bahasa asing.

## B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji dan meneliti masalah serupa, dijelaskan dalam Tabel. I penelitian terdahulu

**Tabel.1**  
**Penelitian Terdahulu**

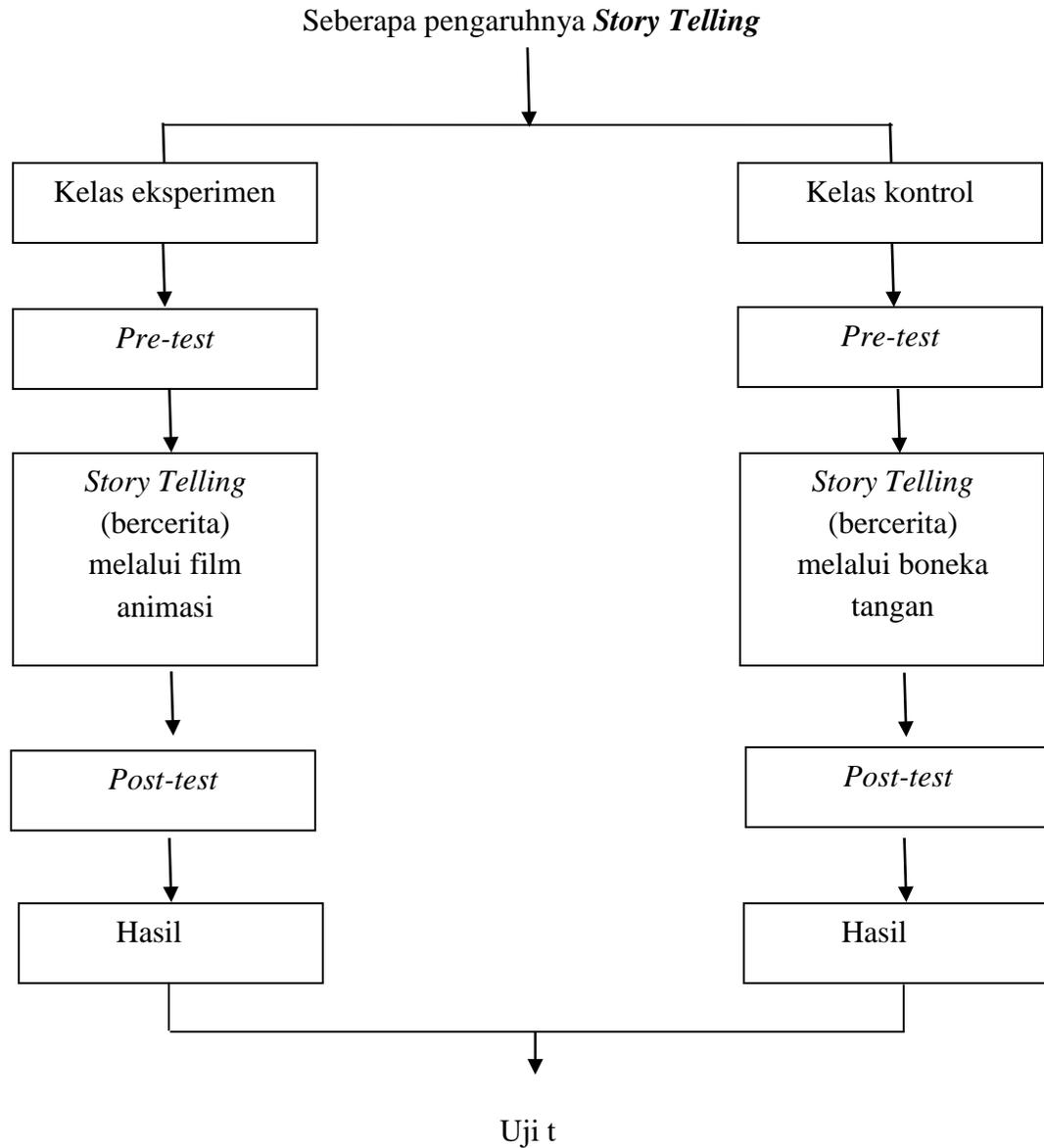
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Nurdini (2017)	Pengaruh Bermain <i>Say, Listen, and Pick</i> terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.	Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk pengenalan Bahasa Inggris, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sekarang pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> (bercerita) melalui film animasi sementara penelitian terdahulu melalui bermain <i>say, listen, and pick</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain <i>say, listen, and pick</i> memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.
2	Jushar (2018)	Pengaruh Permainan Tebak Kata terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang Padang	Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama untuk pengenalan Bahasa Inggris, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sekarang pengenalan Bahasa Inggris anak dengan <i>Story Telling</i> (bercerita) melalui film animasi, sementara penelitian terdahulu melalui permainan Tebak Kata.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tebak kata dapat berpengaruh terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Bahari Pasir Kandang Padang.
3	Septian (2017)	Efektifitas <i>Power Point</i> terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama untuk pengenalan Bahasa Inggris, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang sekarang pengenalan Bahasa Inggris dengan <i>Story Telling</i> (bercerita) melalui film animasi, sementara penelitian terdahulu melalui <i>Power Point</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bawa Efektifitas <i>Power Point</i> berpengaruh terhadap pengenalan Kosakata Bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang.

Sumber: Data Diola, Tahun 2019

### **C. Kerangka Konseptual**

Upaya mengenalkan Bahasa Inggris pada anak sejak dini adalah untuk mengenalkan kepada anak bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa Internasional yang digunakan oleh orang untuk berkomunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti dua kelompok anak, satu kelompok untuk dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas lagi di jadikan kelas kontrol diberikan *Pre-test*, kemudian diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan *Story Telling* melalui film animasi pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan *Story Telling* melalui boneka tangan selanjutnya diberikan *Post-test* dianalisis dengan uji t.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual pengaruh *Story Telling* terhadap pengenalan Bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 adalah sebagai berikut:



**Bagan 1.**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan suatu penelitian, karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan *Story Telling* melalui film animasi dibandingkan dengan *Story Telling* melalui boneka tangan terhadap pengenalan Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan dengan menggunakan *Story Telling* melalui film animasi dibandingkan dengan *Story Telling* melalui boneka tangan terhadap pengenalan Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di TK Fadhilah Kelas B3 Amal 3 Tunggul Hitam dalam pengenalan kemampuan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* menggunakan media film animasi di peroleh nilai rata-rata *Post-test* di kelas eksperimen sebesar 13,13 dan di peroleh nilai rata-rata *Post-test* di kelas kontrol sebesar 11,60. Hal ini menunjukkan tingginya nilai rata-rata pada *Post-test* di kelas eksperimen.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara hasil *Pre-test* dengan *Post-test* pada kelas eksperimen, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar  $0,005 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Story telling* dengan menggunakan media film animasi dalam pengenalan Bahasa Inggris pada Kelas B3 TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam.

#### **B. Implikasi**

Penelitian “Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang” merupakan penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi dapat digunakan untuk sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan bahasa anak, khususnya pada Bahasa Inggris anak dan koordinasi mulut, mata dan suara anak karena adanya pengucapan dan penglihatan anak dalam melakukan kegiatan sehingga memiliki kesan yang menarik dan menyenangkan bagi anak karena dengan adanya Film Animasi yang dilihat anak secara bersama-sama, hal ini membuat pembelajaran anak menjadi menarik.
2. Kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi dapat dijadikan salah satu pilihan kegiatan yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini:

#### **1. Bagi guru**

Kemampuan bahasa anak harus dikembangkan dengan berbagai cara dan kegiatan yang bervariasi, sehingga pembelajaran akan lebih menarik bagi anak. Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak.

## 2. Bagi sekolah

Dengan banyaknya berbagai macam media pembelajaran saat ini, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi anak dalam belajar dalam rangka pembelajaran yang inovatif. Sekolah dapat mencobakan kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

## 3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi masyarakat dalam pentingnya menstimulasi perkembangan anak usia dini khususnya yang terkait dalam kemampuan bahasa anak.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi peneliti selanjutnya Penelitian “Pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui Film Animasi di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang” merupakan penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan *Story Telling* melalui film animasi digunakan untuk sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan bahasa anak dalam berbahasa inggris, sehingga anak bisa dengan mudah mengenal kosakata dalam Bahasa Inggris dan juga merupakan kegiatan yang menarik bagi anak sehingga anak lebih fokus dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dapat dijadikan salah satu pilihan kegiatan yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak khususnya pada perkembangan Bahasa Inggris anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2015). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Shifa*, 6(2), 161–180.
- Arikunto, S. (2010). *PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arinoviani, kadek dwi, Pudjawan, K., & Antara, putu aditya. (2016). HUBUNGAN TINGKAT KELEKATAN DENGAN KEMAMPUAN KEBERSIHAN DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Abstrak e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–9.
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR*, 8(1), 50–58. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 4(2), 133–142.
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Potensia Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227.
- Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Cahaya, R., & Khotimah, N. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KATA BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK TK A TUNAS MANDIRI SUMOBITO JOMBANG. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(2), 1–6.
- Cekaite, A., & Björk-Willén, P. (2018). Enchantment in storytelling: Co-operation and participation in children’s aesthetic experience. *Linguistics and Education*, 48, 52–60. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2018.08.005>
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinasari, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Storytelling dengan Media Boneka. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 102–113. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2012.v2.145>
- Eliza, D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3b), 153–163.
- Evanofiana, N., Mahyuddin, N., & Izzati. (2019). BERCERITA MELALUI PERMAINAN BONEKA JARI DI TAMAN KANAK-. *Journal of Family*,

- Adult, and Early Childhood Education*, 1(2), 140–145.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.2649340>
- Hasyim, S. L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2), 217–226. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1634>
- Jahja, Y. (2012). *psikologi perkembangan*. jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Martani, W. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 112–120.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2017). Building Children's Critical Thinking by Puzzle Story Telling. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 58, 147–151. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.25>
- Nugroho, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta.
- Nurhadi, A. (2012). Teaching English To Young Learners ( Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini ). *Educate*, 1(1), 1–4.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Diperoleh dari <http://Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisi Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Purwaningsih, W. (2015). MENGENGEMBAKANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BERSOSIALISASI BERSAMA TEMAN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA FILM ANIMASI PADA ANAK KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN PAUD BUDI LUHUR SERUT BOYOLANGU TULUNGAGUNG. *FKIP PGPAUD*, 11.1.01.11.
- Rabbianty, E. N. (2015). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH ALAM EXCELLENTIA PAMEKASAN MADURA. *OKARA*, 1, 83–102.
- Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86.
- Samad, F., & Tidore, N. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *Cahaya PAUD*, 2, 47–57. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjNsPHfpZniAhUG3Y8KHdQ6ATEQFjAAegQIBRAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.unkhair.ac.id%2Findex.php%2Fcahayapd%2Farticle%2Fdownload%2F226%2F176&usg=AOvVaw0ydqCIsvm2s-LTN4RHZ>

- Sanjaya. (2014). *PENELITIAN PENDIDIKAN jenis, metode, dan prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Santrock, W. J. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: MEDIA PRESSINDO.
- Septiana, N. Z. (2018). DIGITAL STORYTELLING UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SPIRITUAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK ( TK ) AL-HIDAYAH BAKUNG 01 KABUPATEN BLITAR. *Realita Vol.*, 16(2), 129–140.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (cetakan ke 15)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Bandung: Alfabeta.
- sukardi. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Susanto. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syafei, F. R. (2016). *Teaching English to Indonesian Young Learners*. Jakarta: kencana.
- Syafril. (2010). *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Syafrudin, C., & Pujiono, W. (2013). PEMBUATAN FILM ANIMASI PENDEK “DAHSYATNYA SEDEKAH” BERBASIS MULTIMEDIA MENGGUNAKAN TEKNIK 2D HYBRID ANIMATION DENGAN PEMANFAATAN GRAPHIC. *Sarjana Teknik Informatika*, 1, 387–398.
- Triharso, A. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukasi untuk Anak Usia Dini*. CV Andi Offset.
- Tyaningsih, A. R. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama. *Barista*, 3(1), 74–82.
- Ulfah, M., & Suyadi. (2015). *konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wulandari, P. (2018). ANALISIS FILM ANIMASI SPONGEBOB DITINJAU DARI

BRAND IDENTITY. *Desain Komunikasi Visual Dan Media Baru, 1.*

- Yohana, F. M., Pratiwi, H. A., & Susanti, K. (2019). Penerapan Metode Role Play Storytelling dengan Menggunakan Media Poster pada Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Desain Komunikasi Visual. In *Magenta, STMK Trisakti* (Vol. 3).
- Yulsyofriend. (2013). *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.